

## ANALISA MATERI-MATERI PAI KELAS VIII BIDANG TAJWID YANG KURANG TEPAT

**Sandi Priatna**

SMP Quran Asy Syahid Kab. Bogor Jawa Barat, Indonesia

Email: sandypriatna70215@gmail.com

### ABSTRAK

Materi ajar merupakan hal pokok dalam pembelajaran. Jika Materi kurang tepat maka bisa berimbas pada pemahaman yang salah. Materi PAI terkhusus di bidang tajwid kelas 8 ada beberapa hal yang harus diluruskan dan dikroscek ulang dalam pemapaarannya. Hal ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana materi tajwid kelas 8 mana yang paling valid sesuai dengan rujukan di beberapa kitab tajwid yang versi lama atau baru. Penelitian ini menggunakan metode komparatif dan dengan data kualitatif. Dari hasil penelitian bahwa pemaparan materi tajwid di kelas 8 ada beberapa hal yang harus diluruskan biar tidak ada kontradiktif materi satu dengan materi yang lainnya. Maka perlunya materi PAI terutama tajwid yang sifatnya pasti sesuai dengan sanad secara riwayat maupun dirayah. Alahkan baiknya ditentukan oleh pihak yang berwenang mengecek ulang materi yang akan disebarakan melalui buku ajar PAI.

**Kata Kunci:** *Sanad riwayat, dirayah, kontradiktif*

### ABSTRACT

*Teaching material is the most important thing in the teaching-learning activity. Lack of teaching material occurs misleading understanding. In the case of the PAI subject in particular Tajwid for grade 8, several points should be fixed and reviewed in its explanation. This issue inspires the researcher to find out the validity of tajwid teaching materials for grade 8 along with the new or old versions of tajwid reference books. This research used a comparative method along with qualitative data. The result of this study shows several things must be fixed so that there is no contradiction between one material and another. Thus, PAI material especially tajwid is definitely in accordance with the sanad in riwayat and dirayah. Even better, it is determined by the competent authority to re-check the material that will be taught through PAI textbooks.*

**Keywords:** *sanad in riwayat, dirayah, contraindicative*

### PENDAHULUAN

Buku merupakan sumber belajar yang pokok dalam pembelajaran baik guru maupun peserta didik. Jika seorang guru tahu bagaimana menelusuri materi dari bahan-bahan ajar itu sesuai atau tidak dengan referensi yang pokok. Maka hal yang menarik juga belum adanya lembaga yang resmi terkait

lembaga yang mengeluarkan, mentahkik, serta mengesahkan buku ajar terutama PAI yang sudah diuji oleh tim ahli. Peneliti coba bertanya ke salah satu dosen dari Universitas Negeri di Bandung. Jawabannya sama dari pihak kampus pun belum menerbitkan buku yang sesuai dengan pedoman yang sudah diedit dan ditahkik oleh tim kampus. Hal lain juga dalam penulisan serta penyusunan yang diserahkan sesuai karakter dari penulisnya atau pengarangnya lalu diterbitkan oleh penerbit. Jika di mushaf ada tim lajanah quran di materi PAI ini belum terdengar, mungkin ada dari pihak Kemenag (ketidak tahuan peneliti). Melihat fakta diatas peneliti coba melist materi-materi yang kurang pas menurut peneliti. Peneliti hanya meneliti buku PAI kelas VIII yang berkenan dengan ilmu tajwid. Hal ini penulis memiliki beberapa referesi sekitar ilmu Tajwid dan Qiraat. Penelitian ini mengetahui materi tajwid yang di buku PAI apakah sesuai atau tidak dengan referensi yang ada di buku-buku Tajwid.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian pustaka, dengan data kualitatif dengan menggunakan metode komparatif antara buku ajar PAI kelas 8 dan beberapa buku tajwid.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran ilmu tajwid memerlukan sanad keilmuan yang sambung ke ilmuannya dengan penulis atau penyusunan kitab tajwid atau keilmuan lainnya. Hal ini penyusunan buku atau penulis minimal memiliki sanad kitab tajwid atau yang lainnya yang bersambung ke pengarang kitab. Ketika seorang memiliki sanad keilmuan sorang penulis atau penyusun buku tidak akan senaknya mencantumkan materi, tetapi akan sesuai dengan apa yang menjadi rujukkannya. Menurut Ust farabi bin Asmar dalam kajiannya yaitu matan Syatibi bahwa yang dikatakan alim itu adalah orang yang baik dalam rujukkannya, rujukan pembahasannya jelas ke sumber aslinya. Peneliti akan mendaftarkan materi-materi yang kurang tepat menurut peneliti di buku PAI kelas VIII terutama dalam bidang tajwid. Peneliti mengambil buku yang diteliti di buku PAI kelas VIII cetakan tertentu (menjaga kerahasiaan penerbit) tahun 2018. Beberapa materi PAI yang kurang tepat dalam bidang ilmu tajwid adalah sebagai berikut:

### **A. Hukum Bacaan Mad**

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa bagian yang kurang tepat dalam BAB ini, yaitu:

#### **a) Mad Asli**

Buku cetakan tersebut menyebutkan bahwa mad asli adalah memanjangkan bacaan karena huruf mad dan tidak ada sebab yang mengubah keasliinya, cara membacanya adalah 1 alif atau 2 harakat (Ansori, 2018, p. 7). Sedangkan menurut KH. Ahmad Fathoni bahwa mad adalah apabila ada huruf mad yang sesudahnya tidak berupa hamzah atau huruf mati atau huruf bertasydid (Fathoni, 2016, p. 63). Kita lihat juga di referensi yang lain biar

menjadi perbandingan bahwa mad asli adalah huruf mad yang tidak memiliki sebab, hanya cukup dengan sebab huruf mad saja yaitu alif sebelumnya fatah, waw sukun sebelumnya dhammah, ya sukun sebelumnya kasrah (Makki, n.d., p. 130). Jadi kalau peneliti analisis dari perbandingan 3 referensi di atas kesesuaian defenisi adalah dari sumber KH. Ahmad Fathoni dengan judul bukunya petunjuk praktis tahsin tartil al-Quran metode maisuro dan di kitab Nihayatul Qaulil Mufid Karya Syekh Muhammad Makki Nasr Rahmah. Jadi yang kurang dari definisi di buku PAI menurut peneliti adalah sebab yang menjadikan mad asli ini tetap dibaca dua harakat yaitu tidak ada hamzah atau sukun. Di buku PAI kelas VIII di cetakan tersebut tidak sebutkan syarat-syarat mad asli atau mad thabi'. Kalau kita lihat dari defenisi mad asli menurut KH. Ahmad Fathoni kita simpulkan ada tiga syarat antara lain: 1) Ada huruf mad; 2) Setelahnya tidak ada hamzah, sukun atau tasydid; 3) Dibaca dua harakat

b) Ukuran Panjang Mad Asli dan Lainnya

Banyak buku-buku tajwid yang tidak menyebutkan perbandingan pengucapan mad, hal ini berimbas pada persamaan perhitungan dalam pembacaan mad. Alat ukurnya tidak tahu atau alat perbandingannya juga kalau tidak tahu, maka tidak akan ada kesesuaian antara murid dan guru dalam pembelajaran karena alat ukurnya tidak disepakati oleh kedua belah pihak. Di dalam buku PAI tersebut tidak disebutkan perbandingan mad dengan pengucapan hurufnya. Kalau kita lihat dalam catatan kaki metode mesturo bahwa ukuran panjang dua harakat adalah dengan perkiraan gerakan jari-jari ketika menggenggam dan melepas tanpa jeda lama (Fathoni, 2016, p. 276), sedangkan menurut Syekh Aiman Rusdi bahwa dua harakat itu adalah seperti melafakan dua huruf yang berharakat tanpa jeda seperti با = ب (Syuaid, 2019, p. 319). Syekh Aiman dalam kitab tajwid al Mushawar juga menyebutkan bahwa untuk perbandingan satu harakat sama dengan satu huruf. Dalam refensi lainnya pun menyebutkan perbandingan sama dengan yang disebutkan oleh K.H. Ahmad Fathoni.

Tempo Bacaan Satu Harakat (Yahdi,2019:163)		
قَ	قُ	قِ
Tempo Bacaan Dua Harakat		
قَقَ	قِ قِ	قُ قُ
قَا	قِي	قُو

B. Pembagian Mad Fari'

Di buku PAI kelas VIII bahwa mad fari' ini dibagi menjadi 13 bagian (Ansori, 2018, pp. 8-9). Dapat kita telaah ada beberapa hal yang menurut peneliti kurang tepat menyebutkan mad fari' dibagi menjadi 13. kalau kita lihat di kitab tajwid al Mushawwar bahwa mad fari dibagi menjadi dua bagian, satu sebab hamzah satu sebab sukun (Syuaid, 2019, p. 314).

فرعي (يُمدُّ أكثر من حركتين)		أصلي (الطبيعي)
(سببه سكون)	(سببه همز)	يُلحَقُ به :
اللازم	المتصل	البدل
العارض للسكون	المنفصل	العوض
اللين	الصلة الكبرى	الصلة الصغرى

٣١٤

Jadi kalau kita hitung bahwa mad fari' itu ada enam bukan tiga belas, tiga yang disebabkan hamzah tiga lagi yang disebabkan oleh sukun.

Sedangkan di kitab lain juga sama bahwa mad fari' dibagi menjadi sebab hamzah dan sukun, sedangkan menurut buku metode maisturo juga sama bahwa pembagian mad fari dibagi menjadi yaitu lima bagian yaitu mad wajib mutashil, mad jaiz munfashil, mad arid lissukun, mad lin, mad lazim (Fathoni, 2016, p. 75). Alhasil bahwa pendapat yang menyebutkan mad fari' ada 13 macam menurut peneliti kurang tepat.

C. Mad lazim Mukhafaf Harfi

Mad lazim dalam tertera di buku kelas VIII PAI adalah mad yang terjadi pada huruf muqhataah yang terdapat di sebagian beberapa awal surat, dan hurufnya ada lima yaitu: ر , ه , ط , ي , ح (Ansori, 2018, pp. 8-9). Menurut analisa peneliti bahwa defenisi di atas kurang tepat hal ini berbeda dengan pendapat yang ada di beberapa kitab tajwid. Kita akan bahas satu persatu dari definisi mad lazim mukhafaf harfi. Bahwa definsii hukum lazim adalah sepakatnya ulama qiraat pada mad dan pada kadarnya yaitu enam harakat (Ibrahim, 2013, p. 114). Artinya seluruh imam qiraat tidak ada yang membaca dua harakat. Sedangkan

di buku PAI disebutkan mad lazim harfi dibaca 2 harakat, hal ini peneliti ingin bahas supaya tidak ada kekeliruan dalam pembahasan. Sedangkan menurut K.H.A.Fathani bahwa mad lazim adalah apabila ada huruf mad yang setelahnya bertemu dengan sukun asli (Fathoni, 2016, p. 69). Sedangkan menurut Syekh Aiman bahwa yang dikatakan mad lazim adalah huruf mad yang setelahnya ada huruf sukun asli baik itu dalam kondisi waqaf/berhenti maupun dalam kondisi washal/bacaan bersambung. Kalau kita simpulkan dari pembahasan di atas bahwasanya mad lazim adalah apabila ada huruf mad yang setelahnya sukun asli baik waqaf maupun washal dibaca dengan enam harakat (seukuran membaca huruf ب sebanyak enam kali). Dalam kitab Albayan fi kaifiyati qiratul quran, bahwa mad lazim ini terbagi menjadi lima bagian sedangkan dalam matn tuhfatul athfal ada empat bagian, yaitu:

- a) Mad Lazim Kilmy Mustaqal, yaitu apabila ada huruf mad yang setelahnya ada sukun asli dan bertasydid dan madnya berada di kalimah (padanan kata dalam bahasa Arab), contohnya dalam surat al Fatihah الضَّالِّينَ . Dikatakan mustaqal karena berat dalam pengucapannya (Ibrahim, 2013, p. 478).
- b) Mad Lazim kilmy Mukhafaf, yaitu apabila ada huruf mad yang setelahnya bertemu dengan sukun asli. Mad ini hanya satu di al-Quran yaitu di surat Yunus contoh madnya adalah ءَالتَّنَّ. Dikatakan mukhafaf karena ringanya pengucapan dan tidak ada tasydid setelah huruf mad dan madnya berada di posisi kalimah. Maka disebut mad lazim harfi mukhafaf. Kalau dipengertian lain kata mukhafaf itu tidak ada proses idgham, sedangkan mustaqal ada proses idgham (Al-Farabi, 2019, p. 96).
- c) Mad Lazim Harfi Mustaqal, Adalah mad lazim dalam ejaan nama huruf yang sukun setelah mad diidghamkan (Al-Farabi, 2019, p. 97), sedangkan menurut KH. A. Fathoni bahwa mad lazim harfi adalah apabila ada huruf mad yang sesudahnya berupa huruf mati asli yang diidghamkan, yaitu terdapat pada huruf hijaiyah yang menjadi fawatuhusuwar atau awal surah (Fathoni, 2016, p. 68). Huruf-hurunya antara lain syekh Sulaiman al Jamzury menyebutkan dalam matan Tuhfatul Athfal yang disyarahkan dan diterjemahkan oleh ust Laly Al Fadhli

يَجْمَعُهَا حُرُوفٌ كَمْ عَسَلٌ نَقْصٌ وَعَيْنٌ ذُو وَجْهَيْنِ وَالطُّوْلُ أَحْصٌ

Terkumpulnya huruf itu pada lafad كَمْ عَسَلٌ نَقْصٌ kaf, mim, ain, sin, lam, nun, qaf, shad (laily, 2019:263).

mim, ain, sin, lam, nun, qaf, shad (Al-Fadhli, 2019, p. 263).

- d) Mad Lazim Harfi Mukhafaf, adalah apabila ada huruf mad yang sesudahnya berupa huruf mati asli yang tidak diidghamkan yang terdapat di awal surah (Fathoni, 2016, p. 68). Sedangkan menurut ust Farabi bahwa mad lazim harfi adalah mad lazim dalam ejaan nama huruf yang sukun setelah mad tidak diidghamkan, contoh (Al-Farabi, 2019, p. 97).

ن ق ص ح  
ن ق ص ح

Jadi kembali ke pembahasan bahwa yang di buku PAI cetakan tersebut tidak sesuai yang dijelaskan diatas, mulai dari hurufnya, panjangnya dan definisinya. Kalau yang di buku PAI itu termasuk pada mad thabi' harfi bukan mad lazim.

أَقْبَلُ الْمَلِكِ الْإِلَازِمِ

لازِمٌ حَرْفِيٌّ		لازِمٌ كَلِمِيٌّ	
مُثَقَّلٌ نَحْوُ: (طَاسِيْمِيْمٌ)	مُخَفَّفٌ نَحْوُ: (حَامِيْمٌ)	مُثَقَّلٌ نَحْوُ: (الصَّاحَةُ)	مُخَفَّفٌ هُوَ: (ءَاكُنْ)

٣٤٣

تَنْبِيْهِ (١)

يَقْرَأُ التَّالِيَّ لِلْقُرْآنِ الْكَرِيْمِ **أَسْمَاءَ الْحُرُوفِ** الْمُقَطَّعَةِ لَا الْحُرُوفَ نَفْسَهَا، فَمِثْلًا:

(أَلِفٌ لَّامٌ مِيْمٌ)	← تُقْرَأُ هَكَذَا	﴿الْم﴾
(كَافٌ هَا يَا عَيْنٌ صَادٌ)	← تُقْرَأُ هَكَذَا	﴿كَهْيَعَص﴾
(نُونٌ)	← تُقْرَأُ هَكَذَا	﴿ن﴾

٣٥٠

نوعُ المدِّ الذي فيه	يُمدُّ بمقدار	الحرف
لا مدَّ فيه	٠	( أَلِفٌ )
مدُّ طبيعيٌّ	٢	( حَيٌّ طَهْرٌ )
مدُّ لازمٌ	٦	( سَنَقْصٌ لُكْمٌ )
مُلحَقٌ بَمَدِّ اللَّيْنِ	٦ أو ٤	( عَيْنٌ )

Kalau melihat tabel di atas bahwa uraian yang di buku PAI kelas terkait mad lazim harfi mukhafaf tidak relevan dengan yang ada dipembahasan yang ada tabel yang mana huruf حَي طَهْر masuk pada ranah mad thabii' harfi bukan mad lazim mukhafaf harfi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Mengenai pembahasan yang berkenaan dengan masalah hukum tajwid terutama di buku PAI kelas telah mendapatkan titik terang dengan perbandingan buku PAI kelas VIII tersebut cetakan 2018 dengan referensi beberapa buku tajwid lainnya, maka peneliti simpulkan bahwa buku PAI mesti harus direvisi sesuai dengan pembahasan yang ada di buku atau kitab tajwid lainnya. Melihat banyaknya pembahasan yang kurang tepat, khawatir materi ini sudah menyebar luas dan guru atau peserta didik tidak mengkorscek ulang materi tajwid ke sumber yang lebih valid.

### Saran

Saran peneliti setiap pembahasan harus ada materi pembandingnya biar dapat diketahui mana materi yang lebih valid mana yang tidak, dan disinilah pentingnya footnote atau macam kutipan lainnya supaya si pembaca bisa melacak ke sumber asli dari setiap pembahasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fadhli, M. L. (2019). *Syarh Tuhfatuh Athfal*. Sukoharjo: Nur Cahaya Ilmu.
- Al-Farabi, M. (2019). *Dawam al-Ibtihal*. Bogor: Duta Grafika.
- Ansori, C. (2018). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Tangerang: Quadra.

Fathoni, A. (2016). *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*. Tangerang: Duta Grafika.

Ibrahim, B. (2013). *Albayan Fikafiyatil Qiratail Quran Biriwayati Hafs An Ashim*. Maktab, Mesir: Darul Jami.

Jaisy, Y. (2019). *Hukum-hukum Bacaan Al-Quran, Buku 2*. Jakarta: Betta Quran Office Center.

Makki, M. (n.d.). *Nihayautul Kaulul Mufid*. Surabaya: Darul Ulum Islamiyyah.

Syuaid, A. (2019). *Tajwid Al-Mushawwar*. Mesir: Al-Ghawatani Publising.